

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Andhani (2014) Meneliti tentang Penerapan Sistem Informasi Dalam Pembelian Bahan Baku dan Pembayaranannya pada PT. Forita Multi Prakarsa perusahaan yang bergerak pada bidang distribusi dan produksi sarana pertanian, perkebunan dan kehutanan dengan sektor usaha utama berupa produksi pupuk NPK. Hasil penelitian ini menyatakan secara keseluruhan sistem informasi yang ada pada PT. Formitra Multi Prakarsa ini telah memenuhi kriteria perusahaan yang cukup baik. Dilihat dari prosedur yang ada, flowchart sistem pembelian bahan baku dan pembayaran atas transaksi tersebut, serta sistem pengendalian internal yang terjadi pada pembelian bahan baku tersebut. Setelah dianalisis, ditemukan satu faktor yang merupakan kelemahan perusahaan tersebut, yaitu tidak terdapatnya pemisahan fungsi antara pencatatan persediaan dengan fungsi pengawasan (melindungi) persediaan.

Suryani *et al.* (2017) Meneliti tentang Sistem Akuntansi Persediaan Guna Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Internal Pada PT AGROFARM NUSA RAYA di Ponorogo yang bergerak pada industri Pupuk Sawit Micro ZN Cub. Hasil penelitian ini menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi sudah cukup efektif dengan adanya pemisahan bagian antara pembelian dan penyimpanan persediaan. Namun masih ditemukan kelemahan pada kelengkapan dokumen dimana kartu stock yang digunakan gudang kurang memadai, karena tidak terlampir secara jelas mengenai keterangan mutasi persediaan dan bagian

penanggung jawab sehingga menimbulkan kemungkinan tindak kecurangan dapat terjadi.

Viola *et al.* (2017) Melakukan Penelitian tentang Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Pada PT. XYZ yang bergerak dalam bidang Manufaktur bahan kimia dan produk makanan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa prosedur penjualan dan persediaan yang ada dalam PT. XYZ masih kurang baik, hal ini dibuktikan dengan ditemukannya beberapa masalah dalam hal pencatatan akuntansi penjualan dan persediaan serta alur distribusi dokumen perusahaan yang mengakibatkan pimpinan perusahaan kesulitan dalam mengontrol dan mengevaluasi hasil yang telah berjalan.

Suryandi (2011) Menyatakan dalam penelitian yang dilakukan pada PT. X Bandung yang bergerak dalam bidang industri manufaktur dan pemasaran garmen mengenai Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Aktivitas Pembelian Bahan baku Guna Mencapai Penyerahan Bahan Baku yang Tepat Waktu. Hasil penelitian ini Sistem Informasi yang dijalankan pada perusahaan ini sudah memadai. Namun masih ditemukan kelemahan yaitu adanya perangkapan jabatan berupa tidak adanya bagian khusus keuangan yang benar-benar menangani masalah keuangan pada PT.X dan dirangkap oleh fungsi akuntansi.

Khomarudin (2018) Meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Bahan Baku PT. Profilindah Kharisma yang bergerak pada bidang industri pembuatan kusen dan pintu. Hasil dari penelitian ini

menyatakan bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada PT. Profilindah Kharisma sudah cukup baik dan prosedur dalam membentuk sistem persediaan bahan baku pada perusahaan ini sudah memadai. Namun masih terdapat kelemahan yang terjadi yaitu masih kurang jelasnya pembagian tugas dan wewenang terutama pada bagian administrasi, dalam bagian tersebut masih ditemukan perangkapan tugas dan tanggung jawab. Proses perhitungan fisik persediaan sebagai bentuk pengendalian masih dilakukan oleh satu bagian yang sama yaitu bagian gudang.

Secara garis besar permasalahan yang ditemukan pada penelitian terdahulu dapat memicu peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada CV. Anugrah Tani Makmur mengenai Sistem Informasi Akuntansi Pada Persediaan Bahan Baku. Hasil dari penelitian terdahulu yang masih menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Penelitian Khomarudin (2018) dan Suryandi (2011) menemukan kelemahan yang terjadi berupa tidak adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab dimana bagian gudang merangkap fungsi penerimaan barang sehingga dapat menimbulkan resiko penyimpangan serta ditemukannya perangkapan pada fungsi akuntansi yang sekaligus sebagai fungsi keuangan. Penelitian Viola *et al.* (2017) menjelaskan kelemahan dalam kelengkapan dokumen terkait pencatatan penjualan dan persediaan dalam perusahaan. Dalam penelitian Andhani (2014) dan Suryani *et al.* (2017) menjelaskan kelemahan yang ditemukan dalam perusahaan yaitu tidak adanya prosedur pengecekan fisik dan pengawasan yang baik terkait dengan persediaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini didasarkan dengan

penelitian terbaru tahun 2019 dan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang memproduksi Pupuk sehingga penulis ingin menyajikan penelitian terbaru dan memiliki perbedaan terhadap masalah yang ada di dalam perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya karena setiap perusahaan pasti memiliki masalah yang berbeda-beda.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan beberapa rangkaian komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan sedangkan informasi didefinisikan sebagai data yang telah dikelola dan diproses untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2015).

Sistem akuntansi didefinisikan sebagai formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan pihak manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016).

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang dengan maksud untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna untuk para pembuat keputusan (Bodnar dan Hopwood, 2006).

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk para pembuat keputusan (Romney dan Steinbart, 2015).

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen, yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan menjadi informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan guna mencapai tujuan perusahaan.

2. Unsur-unsur Sistem informasi Akuntansi

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Midjan dan Susanto (2015) adalah sebagai berikut :

a. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen. Dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam atau didokumentasikan diatas secarik kertas. Formulir terdiri dari 4 bagian pokok, yaitu:

1) Pengenalan (*introduction*)

Pengenalan disajikan pada bagian atas formulir dan harus memuat judul formulir dan nomor formulir.

2) Instruksi (*Instruction*)

Instruksi terdiri dari dua jenis, yaitu bagaimana mengisi formulir dan apa yang harus dikerjakan terhadap formulir setelah selesai pengisian.

3) Isi Utama (*main body*)

Informasi yang berhubung secara logis harus digolongkan bersama-sama pada formulir dengan memakai kolom dan tanda batas persegi (*box*)) yang digunakan sebanyak mungkin untuk menyediakan ruang (*spasi*) bagi data yang dicatat.

4) Kesimpulan (*conclusion*)

Kesimpulan disajikan pada bagian bawah formulir. Bagian ini harus memberikan ruang (*spasi*) yang cukup untuk menyangkut disposisi akhir dan atau persetujuan akhir transaksi yang dicatat pada formulir termasuk tanda tangan persetujuan dan tanggalnya.

b. Catatan

Catatan terdiri dari :

1) Jurnal

Merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.

2) Buku besar

Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.

c. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas dan kegiatan. Prosedur-prosedur yang termasuk dalam kegiatan persediaan bahan baku menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut :

1) Prosedur Pembelian Persediaan Bahan Baku

Pimpinan bagian produksi memberitahukan kepada bagian pembelian mengenai bahan baku apa saja yang harus dibeli, berapa banyak dan pada waktu mana harus dipesan, dengan menyerahkan surat atau daftar permintaan pembelian (*purchase order*). Bagian pembelian akan mengurus pesanan dan pembeliannya sampai barang-barang tersebut diterima.

Setelah permintaan pesanan datang dari bagian produksi, maka bagian pembelian mengirimkan surat pesanan (*purchase order*) kepada calon *supplier*. Isi dari surat pesanan ini adalah :

- a) Kuantitas pesanan yang harus dibeli
- b) Spesifikasi barang yang dipesan
- c) Taksiran barang yang harus dibeli
- d) Tanggal berapa barang tersebut diharapkan datang

2) Prosedur Penerimaan Persediaan Bahan Baku

Setelah *supplier* mengirimkan barang yang dipesan, maka bagian penerimaan akan memeriksa apakah barang yang diterima tersebut sesuai dengan yang dipesan. Setelah diperiksa, maka bagian ini

memberikan laporan kepada bagian pembelian. Barang yang telah diperiksa dan terbukti sesuai dengan pesanan diteruskan ke bagian penyimpanan. Laporan penerimaan barang dibuat dalam beberapa rangkap (*copy*) yang antara lain dikirimkan ke :

- a) Bagian pembelian
- b) Bagian akuntansi (*untuk inventory records*)
- c) Bagian Gudang

Di samping pengiriman barang yang dipesan, maka *supplier* juga akan mengirimkan faktur pembelian yang diterima oleh bagian pembelian dan diteruskan kepada bagian pembukuan/akuntansi.

3) Prosedur Penyimpanan dan Pengeluaran Persediaan Bahan Baku.

Pada Bagian ini barang yang telah diterima harus dikelompokkan menurut jenis, ukuran dan sifatnya. Selanjutnya apabila bagian produksi memerlukan bahan baku tersebut untuk proses produksinya, maka bagian ini mengirimkan :

- a) Surat permintaan pemakaian bahan baku kepada bagian gudang.
- b) Rangkap (*copy*) dari surat permintaan ini dikirimkan pula ke bagian pembukuan atau akuntansi untuk dipakai dalam pencatatan perubahan persediaan (*inventory records*) dan pencatatan akuntansi biaya.

Dengan adanya surat permintaan pemakaian bahan ini, maka :

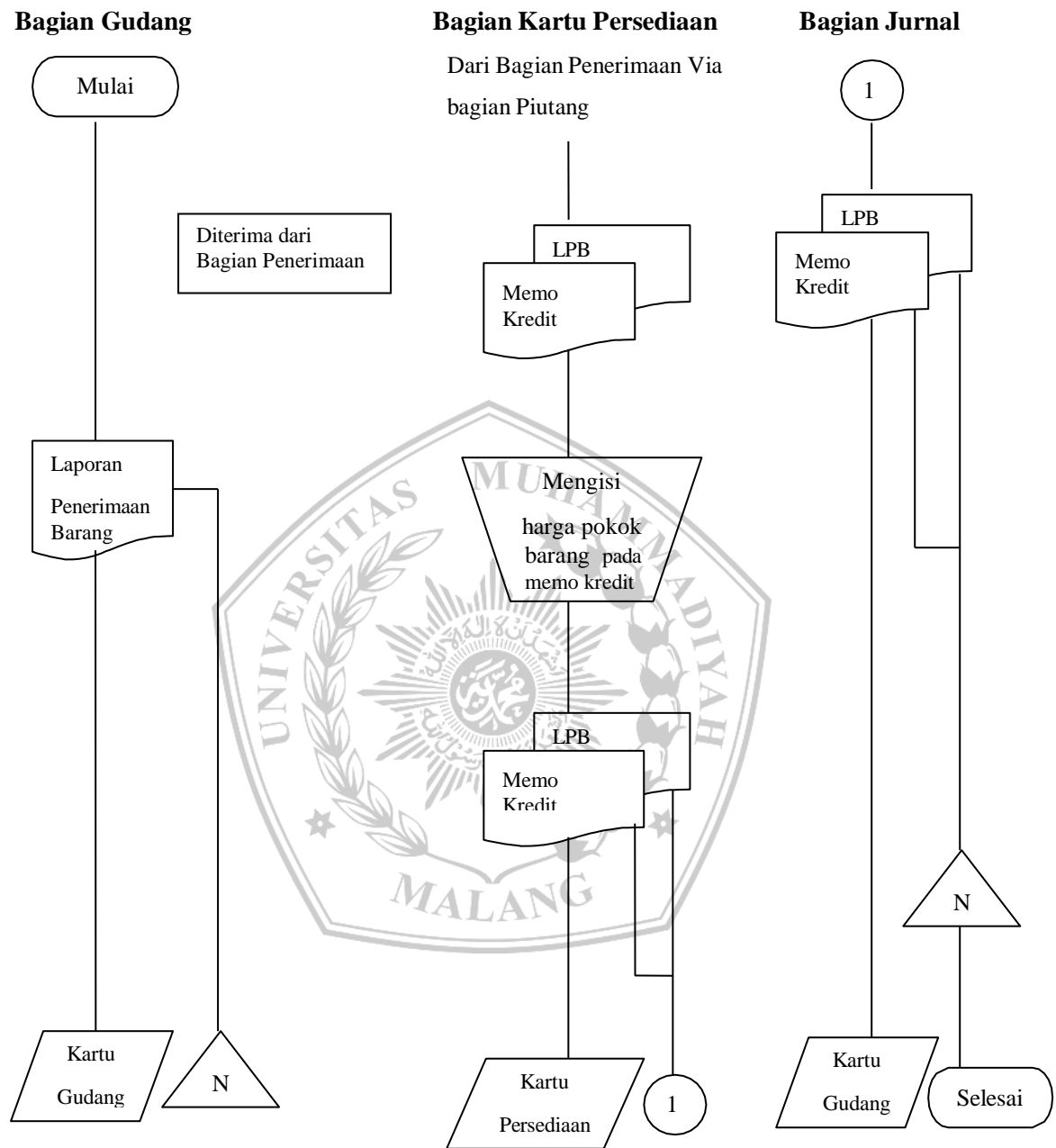
- a) Bagian gudang mengeluarkan bahan baku yang diminta oleh bagian produksi.
- b) Bagian akuntansi akan mencatat pengurangan jumlah bahan baku serta pembebanan pada biaya produksi.

4) Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen. Suatu laporan dihasilkan untuk kepentingan para pengguna (*user*) yang berlainan, semuanya tergantung

dari laporan apa yang dibutuhkan para pengguna tersebut. Maka diharapkan laporan tersebut dapat memberikan gambaran yang memadai bagi pihak yang memerlukan dan bagi pihak yang menggunakan terutama di dalam pengambilan sebuah keputusan.





Gambar 2. 1 Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sumber : Cushing (2011: 81)

Keterangan : LPB (Laporan Penerimaan Barang)

3. Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sejalan dengan semakin banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan, maka Sistem informasi harus dapat memenuhi fungsi sistem informasi akuntansi yaitu memberikan informasi berupa laporan kepada pihak manajemen yang berguna sebagai dasar bagi perusahaan dalam mengambil keputusan (Mulyadi, 2016).

Tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut Hall (2016: 8) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan sistem informasi yang cepat.
- b) Untuk memberikan informasi yang efisien.
- c) Untuk memberikan informasi akuntansi yang dapat dipercaya keandalannya.
- d) Untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Midjan dan Susanto (2015: 30) fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut : Mendorong seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat (dapat dipercaya) dan lengkap yang secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dan berguna.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan untuk pengambilannya keputusan, serta meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan (Mulyadi, 2016), (Hall, 2016).

4. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Menurut Persediaan IAI (2015) bahan baku adalah aktiva :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa ;
- b. Dalam proses produksi atau dalam perjalanan ;
- c. Dalam bentuk bahan baku atau perlengkapannya (*supplier*) untuk digunakan dalam proses pemberian jasa”.

Midjan dan Susanto (2015) menyatakan Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku merupakan salah satu cara untuk menyajikan suatu informasi mengenai persediaan bahan baku kepada pihak manajemen di dalam suatu perusahaan dan berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi persediaan menurut Mulyadi (2016: 468) adalah :

a) Prosedur Pencatatan Produk Jadi

Mencatat harga pokok produk jadi dan untuk di debit ke akun persediaan produk jadi dan dikredit ke dalam akun barang dalam proses. Dokumen terkait dengan prosedur ini berupa laporan produk selesai dan bukti memorial.

b) Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong dan bahan habis pakai. Dokumen terkait dengan prosedur ini adalah Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang. Bukti ini dipakai oleh bagian gudang untuk mencatat persediaan karena penggunaan intern.

c) Sistem perhitungan fisik persediaan

Pada umumnya perhitungan fisik persediaan digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang di simpan pada gudang, dan hasilnya akan digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan, pertanggungjawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang dibuat. Dokumen sumber yang biasa

digunakan berupa kartu perhitungan fisik, daftar hasil perhitungan fisik, dan bukti memorial.

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan menurut Widjajanto (2001: 290) yaitu :

1. Fungsi Pembelian

Bagian pembelian melaksanakan tugas pembelian sesuai dengan permintaan pembelian yang diajukan oleh petugas pencatat persediaan.

2. Fungsi Penguasaan dan Penanganan barang.

Fungsi ini dilakukan oleh bagian penerimaan dan penyimpanan barang.

3. Fungsi Pencatatan dan Pembebanan Utang

Fungsi ini dilaksanakan oleh bagian Akuntansi sebagai akibat dari pembelian dan penerimaan barang.

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan menurut Mulyadi (2008:579) yaitu :

- a) Panitia perhitungan fisik persediaan yang terdiri dari pemegang kartu perhitungan fisik, penghitung dan pengecek.
- b) Fungsi Akuntansi.
- c) Fungsi Gudang

Catatan akuntansi yang biasa digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan menurut Mulyadi (2016: 486) adalah:

- a) Kartu Persediaan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat penyesuaian data persediaan (kuantitas dan harga pokok total) yang disimpan di gudang.

- b) Kartu Gudang

berfungsi untuk mencatat penyesuaian kuantitas persediaan yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh

bagian gudang, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

c) Jurnal Umum

Dalam sistem perhitungan fisik persediaan jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal penyesuaian terhadap atas akun persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat pada akun persediaan dengan saldo menurut perhitungan fisik.

Menurut Mulyadi (2016) dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas dan membukukan hasil perhitungan fisik adalah daftar hasil perhitungan fisik yaitu dokumen yang digunakan meringkas data yang telah direkam dan juga bukti permintaan dan pengeluaran barang.

Menurut Mulyadi (2008:560) dalam buku sistem akuntansi, dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan adalah sebagai berikut :

- a) Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah produk selesai dan bukti memorial. Produk selesai untuk mencatat tambahan kuantitas produk jadi bahan kartu gudang. Bukti memorial digunakan sebagai dokumen sumber dalam mencatat persediaan dan sebagai dokumen dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal umum.
- b) Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah surat orderan pengiriman dan faktur penjualan.
- c) Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur permintaan dan

pengeluaran barang gudang adalah bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang.

- d) dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas, dan membukukan hasil perhitungan fisik persediaan adalah kartu perhitungan fisik (*inventory tag*) yang digunakan untuk merekam hasil perhitungan, untuk meringkas data dalam hasil perhitungan fisik persediaan, dan bukti memorial untuk membukukan *adjsument* rekening persediaan sebagai akibat dari hasil perhitungan fisik ke dalam jurnal umum

